

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK PADA PERGURUAN
TINGGI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Wika Afryani Gultom
130810329**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK PADA PERGURUAN
TINGGI DI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Wika Afryani Gultom
130810329**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 15 Februari 2017

Yang membuat pernyataan,

Wika Afryani Gultom
130810329

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK
BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
PADA PERGURUAN TINGGI
DI KOTA BATAM**

**Oleh
Wika Afryani Gultom
130810329**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertara dibawah ini**

Batam, 15 Februari 2017

**Argo Putra Prima,S.E.,M.Ak
Pembimbing**

ABSTRAK

Mahasiswa jurusan akuntansi setelah lulus akhirnya akan memasuki dunia kerja juga akan didorong untuk memilih karir dibidang akuntansi, salah satunya adalah akuntan publik. Pekerjaan sebagai akuntan publik adalah salah satu layanan profesional yang pelayanannya dibutuhkan, terutama dalam hal pemeriksaan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir diukur variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari beberapa Universitas di Kota Batam (UPB, UNRIKA, UNIBA, UNIVERSAL, UIB. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 responden. Hasil analisa menunjukkan : a) nilai variabel penghargaan finansial $t_{hitung} > t_{tabel}$ pelatihan profesional ($2,209 > 1,976$), nilai signifikan 0,029, maka H1 diterima. b) nilai variabel $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,332 < 1,976$), nilai signifikan 0,740, maka H2 ditolak. c) nilai variabel pengakuan profesional $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,900 < 1,976$), nilai signifikan 0,059, maka H3 ditolak. d) nilai variabel nilai-nilai sosial $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,654 < 1,976$), nilai signifikan 0,514, maka H4 ditolak. e) nilai variabel lingkungan kerja $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,350 < 1,976$), nilai signifikan 0,179, maka H5 ditolak. f) nilai variabel pertimbangan pasar kerja $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,863 > 1,976$), nilai signifikan 0,000, maka H6 diterima. g) nilai variabel personalitas $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,117 > 1,976$), nilai signifikan 0,000, maka H7 diterima.

Kata Kunci : Minat, pemilihan karir, profesi akuntan publik, penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan sosial, pertimbangan pasar dan personalitas.

ABSTRACT

Students majoring in accounting after graduation will eventually enter the world of work will also be encouraged to choose careers in accounting, one of which is a public accountant. Works as a public accountant is a professional service whose services are needed, especially in the case of examination of the financial statements. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the interests of accounting students for a career as a public accountant. Factors that influence the career choice of variables measured financial rewards, professional training, professional recognition, social values, work environment, labor market considerations, personality. The population in this study are students from several universities in Batam (UPB, UNRIKA, UNIBA, UNIVERSAL, UIB. The sample used in this research as much as 154 respondents. The analysis shows: a) the value of the variable financial award $t_{hitung} > t_{tabel}$ professional training (2,209 > 1,976), a significant value of 0.029, then H1 is accepted. b) the value of the variable $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.332 < 1.976), a significant value of 0.740, then H2 was rejected. c) the value of the variable professional recognition $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.900 < 1.976), a significant value of 0.059, the H3 is rejected. d) the value of the variable social values $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.654 < 1.976), the value signifikan 0,514, the H4 is rejected. e) the value of the work environment variables $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.350 < 1.976), a significant value of 0.179, then the H5 rejected. f) the value of the variable consideration labor market $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.863 > 1.976), a significant value of 0.000, then the H6 accepted. g) the value of personality variables $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.117 > 1.976), a significant value of 0.000, then H7 accepted.

Keywords: Interest, career choice, the public accounting profession, rewards financially, professional training, professional recognition, social values, social environment, market considerations and personality.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan adanya keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dosen dan Staff universitas Putera Batam.
5. Beberapa Universitas di Batam yang sudah memberikan kesempatan bagi saya dalam penyebaran kuisioner penelitian.

6. Seluruh mahasiswa yang telah membantu penulis menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Orang Tua tercinta, kakak Ira tersayang, Keluarga dan Saudara lainnya yang selalu memberikat nasihat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Evan Jahya Manalu yang terkasih yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Akuntansi angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. PT. EPCOS INDONESIA yang telah memberikan peluang bagi saya karena telah memberikan waktu untuk bisa mengikuti perkuliahan.
11. Kak Lisa dan Kak Evi yang telah memberikan dukungan lewat pekerjaan yang mereka pimpin.
12. Teman – teman kerja yang telah memberikan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semuanya.

Batam, 15 Februari 2017

Wika Afryani Gultom

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMBUT DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERNYATAAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| ABSTRAK | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR RUMUS | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3. Pembatasan Masalah | 8 |
| 1.4. Perumusan Masalah | 9 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.6.1. Manfaat Teoritis | 11 |
| 1.6.2. Manfaat Praktis | 11 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Teori Dasar..... | 13 |
| 2.1.1. Teori Pengharapan | 13 |
| 2.1.2. Konsep Karir | 17 |
| 2.1.3. Tahap-Tahap Karir | 18 |
| 2.1.4. Profesi Akuntan Publik | 19 |
| 2.1.4.1. Akuntan Publik | 20 |
| 2.1.4.2. Akuntan Perusahaan..... | 20 |
| 2.1.4.3. Akuntan Pendidik..... | 21 |
| 2.1.4.4. Akuntan Pemerintah..... | 21 |
| 2.1.5. Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi..... | 22 |
| 2.1.5.1. Penghargaan Finansial/Gaji | 22 |
| 2.1.5.2. Pelatihan Profesional..... | 22 |
| 2.1.5.3. Pengakuan Profesional..... | 23 |
| 2.1.5.4. Nilai-Nilai Sosial..... | 24 |
| 2.1.5.5. Lingkungan Kerja | 24 |
| 2.1.5.6. Pertimbangan Pasar Kerja..... | 25 |
| 2.1.5.7. Personalitas | 26 |

| | | |
|--------|---|----|
| 2.2. | Penelitian Terdahulu | 27 |
| 2.3. | Kerangka Konseptual | 29 |
| 2.3.1. | Penghargaan Finansial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 30 |
| 2.3.2. | Pelatihan Profesional Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 30 |
| 2.3.3. | Pengakuan Profesional Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 31 |
| 2.3.4. | Nilai-Nilai Sosial Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 31 |
| 2.3.5. | Lingkungan Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 32 |
| 2.3.6. | Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 32 |
| 2.3.7. | Personalitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik | 33 |
| 2.4. | Hipotesis..... | 34 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|----------|---|----|
| 3.1. | Desain Penelitian..... | 35 |
| 3.2. | Operasional Variabel..... | 37 |
| 3.2.1. | Variabel Independen (Bebas)..... | 37 |
| 3.2.2. | Variabel Dependen (Terikat)..... | 45 |
| 3.3. | Populasi Dan Sampel | 47 |
| 3.3.1. | Populasi | 47 |
| 3.3.2. | Sampel..... | 47 |
| 3.4. | Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| 3.4.1. | Jenis Data | 49 |
| 3.4.2. | Sumber Data..... | 49 |
| 3.4.3. | Teknik Pengumpulan Data..... | 49 |
| 3.5. | Metode Analisis Data | 51 |
| 3.5.1. | Analisis Deskriptif | 51 |
| 3.5.2. | Uji Kualitas Data..... | 52 |
| 3.5.2.1. | Uji Validitas Data..... | 52 |
| 3.5.2.2. | Uji Reliabilitas Data | 54 |
| 3.5.3. | Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 3.5.3.1. | Uji Normalitas..... | 55 |
| 3.5.3.2. | Uji Heteroskedastisitas..... | 56 |
| 3.5.3.3. | Uji Multikolinieritas..... | 57 |
| 3.5.4. | Uji Pengaruh | 58 |
| 3.5.4.1. | Analisis Regresi Linear Berganda..... | 58 |
| 3.5.4.2. | Analisis Korelasi Ganda (R) | 59 |
| 3.5.4.3. | Analisis Determinasi (R^2) | 61 |
| 3.5.4.4. | Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) | 62 |
| 3.5.4.5. | Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F) | 64 |

| | | |
|--------|------------------------------------|----|
| 3.6. | Lokasi Dan Jadwal Penelitian | 64 |
| 3.6.1. | Lokasi Pnelitian..... | 64 |
| 3.6.2. | Jadwal Penelitian..... | 65 |

BAB IV HASIL PENLITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|----------|---|-----|
| 4.1. | Profil responden | 67 |
| 4.2. | Hasil Penelitian | 67 |
| 4.2.1. | Analisis Deskriptif | 67 |
| 4.2.1.1. | Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 67 |
| 4.2.1.2. | Responden Berdasarkan Usia..... | 68 |
| 4.2.1.3. | Responden Berdasarkan Pendidikan | 69 |
| 4.2.1.4. | Responden Berdasarkan Masa Kerja | 70 |
| 4.2.2. | Hasil Uji Kualitas Data | 71 |
| 4.2.2.1. | Hasil Uji Validitas Data | 71 |
| 4.2.2.2. | Hasil Uji Reliabilitas | 79 |
| 4.2.3. | Hasil Uji Asumsi Klasik | 85 |
| 4.2.3.1. | Hasil Uji Normalitas | 85 |
| 4.2.3.2. | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 88 |
| 4.2.3.3. | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 88 |
| 4.2.4. | Uji Pengaruh | 90 |
| 4.2.4.1. | Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 90 |
| 4.2.4.2. | Hasil Uji Korelasi Ganda (R) | 95 |
| 4.2.4.3. | Hasil Uji Determinasi (R^2)..... | 96 |
| 4.2.4.4. | Hasil Uji T..... | 98 |
| 4.2.4.5. | Hasil Uji F | 101 |
| 4.3. | Pembahasan..... | 103 |

BAB V Simpulan Dan Saran

| | | |
|------|----------------|-----|
| 5.1. | Simpulan | 110 |
| 5.2. | Saran..... | 114 |

| | |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 115 |
|----------------------|-----|

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel 3.1. Operasional Variabel Penghargaan Finansial/Gaji..... | 38 |
| Tabel 3.2. Operasional Variabel Pelatihan Profesional..... | 39 |
| Tabel 3.3. Operasional Variabel Pengakuan Profesional | 40 |
| Tabel 3.4. Operasional Variabel Nilai-Nilai Sosial..... | 41 |
| Tabel 3.5. Operasional Variabel Lingkungan Kerja..... | 42 |
| Tabel 3.6. Operasional Variabel Pertimbangan Pasar Kerja | 43 |
| Tabel 3.7. Operasional Variabel Personalitas | 44 |
| Tabel 3.8. Operasional Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik..... | 46 |
| Tabel 3.9. Tabel Interpretasi | 60 |
| Tabel 3.10. Jadwal Penelitian..... | 65 |
| Tabel 4.1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 68 |
| Tabel 4.2. Profil Responden Berdasarkan Usia..... | 69 |
| Tabel 4.3. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan | 70 |
| Tabel 4.4. Profil Responden Berdasarkan Masa Kerja..... | 71 |
| Tabel 4.5. Hasil Uji Validitas Penghargaan Finansial/Gaji..... | 72 |
| Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Pelatihan Profesional | 73 |
| Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Pengakuan Profesional | 74 |
| Tabel 4.8. Hasil Uji Validitas Nilai-Nilai Sosial..... | 75 |
| Tabel 4.9. Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja..... | 76 |
| Tabel 4.10. Hasil Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja | 77 |
| Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas Personalitas..... | 78 |
| Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | 79 |
| Tabel 4.13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penghargaan Finansial/Gaji | 80 |
| Tabel 4.14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pelatihan Profesional | 81 |
| Tabel 4.15. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengakuan Profesional..... | 81 |
| Tabel 4.16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Nilai-Nilai Sosial | 82 |
| Tabel 4.17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Kerja | 82 |
| Tabel 4.18. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pertimbangan Pasar Kerja..... | 83 |
| Tabel 4.19. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Personalitas | 84 |
| Tabel 4.20. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | 84 |
| Tabel 4.21. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov | 87 |
| Tabel 4.22. Hasil Mutikolinearitas-nilai VIF | 88 |
| Tabel 4.23. Hasil Uji Koefisien Regresi..... | 91 |
| Tabel 4.24. Hasil Uji Korelasi Ganda (R) | 95 |
| Tabel 4.25. Hasil Uji Korelasi Determinasi (R^2) | 97 |
| Tabel 4.26. Hasil Uji T | 98 |
| Tabel 4.27. Hasil Uji F | 102 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1. Kerangka Konseptual | 29 |
| Gambar 3.1. Desain Penelitian | 36 |
| Gambar 4.1. Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 67 |
| Gambar 4.2. Diagram Responden Berdasarkan Usia | 68 |
| Gambar 4.3. Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan..... | 69 |
| Gambar 4.4. Diagram Responden Berdasarkan Masa Kerja | 70 |
| Gambar 4.5. Histogram Normalitas Variabel..... | 85 |
| Gambar 4.6. Standarized Residual Plot..... | 86 |
| Gambar 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 89 |

DAFTAR RUMUS

| | Halaman |
|---|---------|
| Rumus 3.1. Rumus Slovin..... | 48 |
| Rumus 3.2. <i>Pearson Product Moment</i> | 53 |
| Rumus 3.3. Reliabilitas Dengan Metode Alpha..... | 54 |
| Rumus 3.4. Regresi Linear..... | 58 |
| Rumus 3.5. Korelasi Ganda (R) | 59 |
| Rumus 3.6. Koefisien Determinasi | 61 |
| Rumus 3.7. Uji T..... | 62 |
| Rumus 3.8. Uji F | 63 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Data Kuesioner

Lampiran 3 Gambar Output Dari pengolahan SPSS

Lampiran 4 Tabel R db(0,05), T Dan F df (0,05)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya. Pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat diselami oleh mereka, tergantung dari faktor-faktor yang melatar belakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi pandai dalam mempertimbangkannya.

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang lebih berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang lebih dalam dunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan lebih tersebut adalah karir dalam bidang akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ekonomi yang banyak diminati mahasiswa saat ini. Rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini,

muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan tenaga akuntan yang profesional di Indonesia.

Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Karir adalah perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Atau karir adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Pemilihan karir merupakan suatu cara atau usaha seseorang mengambil satu di antara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan. Karier bertujuan untuk mencapai posisi di masa yang akan datang dalam pekerjaan setiap individu. Keberhasilan karir tidak lagi diartikan sebagai penghargaan intitusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hirarki formal. Kunci keberhasilan karir pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya.

Akuntan publik merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak investor dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran utama dari akuntan publik adalah memberi opini atau pendapat terhadap kewajaran atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pendapat akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik oleh pihak perusahaan (manajemen) maupun pihak luar perusahaan (investor, kreditor, pemerintah dan

pelanggan) untuk kepentingan pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik juga memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat bekerja diberbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda. Selain akuntan publik alternatif lain yang dipilih ialah menjadi akuntan non publik, akuntan non publik merupakan akuntan yang bekerja di dalam suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta, akuntan non publik tersebut meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah akuntan yang bekerja dalam suatu entitas atau perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya menurut Jumamik (2007) dalam Ramdani (2013:2) Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah Jumamik (2007) dalam Ramdani (2013:2). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan profesi sebagai akuntan publik dengan variabel antara lain: penghargaan finansial/gaji,

pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas .

Menurut UU No. 5 Tahun 2011 dalam asmoro (2016:2) mengartikan profesi Akuntan Publik merupakan profesi yang jasa umumnya adalah jasa asuransi dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berarti bahwa dapat mengancam para lulusan jurusan akuntansi, dimana untuk menjadi akuntan publik mereka para lulusan dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan lulusan dari jurusan non akuntansi. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan akuntan di indonesia sangat lambat. Sampai dengan saat ini indonesia sangat kekurangan tenaga profesional akuntan publik. Jumlah wajib audit yang ada di Indonesia seiring makin meningkatnya ekonomi dan munculnya perusahaan-perusahaan atau lembaga baru serta makin berkembangnya perusahaan atau lembaga yang sudah ada. Hal ini sangat tidak sebanding dengan jumlah akuntan publik yang ada. Padahal akuntan publik sangat berperan penting dan strategis bagi perusahaan swasta dan lembaga publik lainnya. Akuntan Publik sangat menentukan kualitas laporan keuangan yang akan berkontribusi pada penetapan kebijakan-kebijakan keuangan yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada perekonomian negara. Alasan yang menyebabkan profesi akuntan publik sudah kurang diminati oleh sebagian lulusan Akuntansi maupun lulusan pendidikan profesi akuntan sekalipun. Ada beberapa hal yang mengakibatkan *fresh graduate* enggan untuk menjadi akuntan publik, yakni seperti waktu kerja yang *overtime*, *deadline* yang tidak realistis, *stressing*/tekanan dan politik perusahaan, Kurniawan (2014) dalam

Zaid (2015:22) . Faktor yang banyak mempengaruhi ialah *overtime* dan tekanan pekerjaan. Dalam menyelesaikan audit suatu perusahaan, seorang auditor dan akuntan harus bekerja ekstra keras hingga larut malam bahkan sampai tidak pulang sekalipun. Hal ini banyak terjadi pada bulan tutup buku perusahaan sekitar akhir tahun hingga bulan maret. *Deadline* yang terjadi hingga larut malam bahkan hingga *nginep* di kantor mengakibatkan stress kerja tersendiri bagi akuntan. Selain itu banyaknya ajakan untuk *kongkalingkong* dengan emiten menjadikan pertarungan bagi profesionalitas akuntan itu sendiri dengan tetap bersikap netral dalam hal audit laporan keuangan.

Syarat-syarat menjadi akuntan publik sebagai berikut :

1. Mempunyai Sertifikat Tanda Lulus USAP resmi atau sah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi terakreditasi IAPI atau sertifikat resmi dari IAPI itu sendiri sebagai lembaga resminya.
2. Jika tanggal kelulusan USAP lewat 2 tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah selesai mengikuti program Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) dengan SKP atau Satuan Kredit PPL paling sedikit sebanyak 60 SKP dalam 2 tahun terakhir.
3. Memiliki pengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan finansial/keuangan dengan jam terbang paling tidak 1000 jam dalam kurun waktu 5 tahun terakhir serta paling sedikit 500 jam memimpin/mensupervisi persarikatan audit umum yang diresmikan oleh Pimpinan Rekan KAP.
4. KTP/Warga Negara Indonesia dan berdomisili di Republik Indonesia.

5. Memiliki NPWP/Nomor Pokok Wajib Pajak.
6. Tidak pernah menerima sanksi pencabutan izin sebagai akuntan publik.
7. Tidak pernah dipidana yang memiliki kekuatan hukum tetap karena melakukan kejahatan pidana dengan ancaman penjara 5 tahun atau lebih.
8. Anggota IAPI.
9. Tidak berada dalam keadaan pengampunan.
10. Membuat dan mengajukan surat permohonan, dengan melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, serta membuat surat pernyataan untuk tidak merangkap jabatan.
11. Membuat surat pernyataan bermaterai cukup sebagaimana dimaksud dalam pasal 46, serta segala informasi data persyaratan yang diajukan/disampaikan adalah benar dan tidak mengada-ngada.

Adapun sanksi yang diberikan kepada akuntan yang tidak profesional ialah berupa sanksi administratif dengan pencabutan izin usaha atau sanksi pidana minimal 5 tahun penjara. Adapun ketika pencabutan izin dijatuhkan kepada akuntan publik, maka yang bersangkutan tidak dapat lagi mengajukan izin membuka akuntan publik kembali. Diharapkan pertumbuhan akuntan tidak hanya bertumbuh pada segmen usia senior semata, namun juga harus adanya regenerasi oleh segmen *fresh graduate* pula.

Berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor

Akuntan Publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik

Begitu banyak pilihan karir yang dihadapkan bagi mahasiswa lulusan akuntansi menjadikan sulitnya mengambil keputusan dalam memilih. Hal itu akan mengembalikan pertanyaan - pertanyaan seputar pemilihan profesi kepada mahasiswa itu sendiri. Apakah yang menjadi latar belakang pemilihannya dan apa yang diharapkan oleh mahasiswa akuntansi tersebut dengan pilihannya itu. Sehingga kondisi tersebut mengakibatkan tidak terjaminnya bahwa mahasiswa akuntansi memilih profesi karirnya sebagai akuntan. Baik itu akuntan publik atau non akuntan publik. Perencanaan karir merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik Pada Perguruan Tinggi Di Kota Batam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, adapun identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik karena harus ada sertifikat/izin resmi dari pemerintah yang

dikeluarkan oleh Menteri Keuangan (Menkeu) yang berlaku 5 tahun (bisa diperpanjang).

2. Sulitnya proses yang dilakukan untuk berkarir sebagai akuntan publik karena harus mengikuti ujian CPA (*Certified Public Accountant*) atau Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP).
3. Banyaknya tekanan pekerjaan untuk berkarir sebagai akuntan publik seperti *fresh graduate*, *overtime* sampai larut malam, *deadline* yang tidak realistis, *stressing*/tekanan dan politik perusahaan.
4. Mempunyai resiko yang besar untuk berkarir sebagai akuntan publik, karena untuk menjadi seorang akuntan publik harus menjunjung tinggi asas kejujuran, profesionalitas, dan keadilan, memahami kondisi bisnis klien, ruang lingkupnya, dan potensi-potensi “kegagalan bisnis” yang mungkin akan terjadi.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik pada perguruan tinggi di kota Batam seperti : penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

1.4. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
5. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
6. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
7. Apakah personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?
8. Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
6. Untuk mengetahui pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
7. Untuk mengetahui personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
8. Untuk mengetahui penghargaan financial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan khususnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai seorang akuntan publik, serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Bagi pihak institusi pendidikan akuntansi agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik terutama mahasiswa akuntansi.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi atau tambahan informasi yang di perlukan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik terutama bagi mahasiswa akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai teori-teori yang relevan dengan judul penelitian ini dengan menjabarkan variabel independen, variabel dependen, serta indikator-indikator dan sub indikatornya guna memperkuat hasil analisis dari penelitian ini.

2.1.1 Teori Pengharapan

Pengharapan akan suatu karir dan kebutuhan hidup merupakan hal-hal yang berpengaruh dalam pertimbangan seseorang dalam pemilihan karir oleh sebab itu landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini ialah teori pengharapan (*expectancy theory*) dan teori hirarki kebutuhan Maslow. Menurut kamus bahasa indonesia (2008:973) dalam Ardianto (2014:28) motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Robbins dalam Ramdani (2013:2) Pengharapan akan mempengaruhi sikap seseorang, dan sikap tersebut terbentuk dari tiga komponen yaitu: 1) *cognitive component*, merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki

oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani, 2) *emotional component* merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki oleh seseorang untuk menyukai sesuatu dan 3) *behavior component* kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar, sehingga seseorang akan termotivasi untuk menjalankan tingkat usaha yang tinggi apabila ia meyakini bahwa upaya tersebut akan menghantarkannya ke suatu kinerja yang lebih baik. Dengan mengetahui informasi yang dimiliki oleh suatu profesi dan didukung oleh rasa suka dan terpenuhinya pengharapan yang diinginkan akan memotivasi seseorang dalam memilih profesi yang akan dijalannya.

Minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda, dari kuat ke sedang ke lemah.

Karir adalah “perkembangan dan kemajuan di kehidupan pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Atau karier adalah pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju”. Pemilihan karier merupakan suatu cara atau usaha seseorang

mengambil satu di antara banyak jabatan atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju dan sesuai dengan yang diinginkan.

Pemilihan suatu profesi oleh individu berhubungan dengan teori motivasi, yaitu teori pengharapan. motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Selanjutnya, imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan. Oleh karena itu, teori ini berfokus pada tiga hubungan menurut Robbins (2011) dalam Ardianto (2014:29) :

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.

3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Dengan demikian, pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dengan kata lain, mahasiswa yang mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

Menurut Robbins (2007) dalam Merdekawati (2011:10) teori pengharapan menyatakan bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu, tergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil tertentu serta pada daya tarik hasil tersebut pada individu. Teori ini mengemukakan tiga variabel, pertama: daya tarik, pentingnya individu mengharapkan *outcome*, dan penghargaan yang mungkin dapat dicapai dalam bekerja. Variabel ini mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu yang tidak terpuaskan. Kedua, kaitan kinerja penghargaan, keyakinan individu bahwa dengan menunjukkan kinerja pada tingkat tertentu akan mencapai *outcome*

yang diinginkan. Ketiga, kaitan upaya kinerja, probabilitas yang diperkirakan oleh individu bahwa dengan menggunakan sejumlah upaya tertentu akan menghasilkan kinerja yang baik.

2.1.2 Konsep Karir

Konsep karir adalah konsep yang netral, oleh sebab itu terdapat karir yang baik dan terdapat pula karir yang buruk. Ada perjalanan karir yang lambat, ada pula yang cepat. Tetapi, tentu saja semua orang mendambakan memiliki karir yang baik dan bila mungkin bergulir dengan cepat. Karir dapat diletakkan dalam konteks organisasi secara formal, tetapi karir dapat pula diletakkan dalam konteks yang lebih longgar dan tidak formal.

Karier pada profesi akuntan publik relatif lebih jelas. Berikut ini gambaran jenjang karier akuntan publik:

1. Audit Junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Merupakan entry level karier akuntan publik.
2. Audit Senior, bertugas untuk melaksanakan audit, koordinasi dan bertanggung jawab pada kerja lapangan (field work) untuk mengusahakan efisiensi biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana serta mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Biasanya memerlukan waktu 2 (dua) sampai 5 (lima) tahun untuk ke jenjang ini.

3. Manajer audit, pengawa audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit (review atas kertas kerja, laporan audit dan management letter), serta berhubungan dengan klien. Untuk mencapai jenjang ini memerlukan waktu rata-rata 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) tahun masa kerja setelah melalui jenjang auditor senior.
4. Partner, bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing dan terlibat secara signifikan dalam pengambilan keputusan-keputusan audit. Partner merupakan pemilik dari firma sehingga mempunyai tanggung jawab utama dalam menjalankan proses audit dalam melayani kline. Selain itu, partner adalah karier puncak profesi akuntan publik. Masa kerja yang dibutuhkan untuk menjadi partner dalam kantor akuntan adalah 10 (sepuluh) tahun atau lebih masa kerja setelah melalui jenjang manajer audit.

2.1.3 Tahap-Tahap Karir

Dalam pengembangan suatu karir, terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang :

1. Tahap pilihan karir (*Career Choice*)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

2. Tahap karir awal (*Early Career*)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja di perusahaan dan mencoba untuk menentukan apa yang diharapkan di masa yang akan datang.

3. Tahap karir pertengahan (*Middle Career*)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi dimana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggung jawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4. Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior.

2.1.4 Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntansi Secara umum mereka yang telah memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi melalui pendidikan formal tertentu adalah akuntan. Pada umumnya profesi akuntansi memiliki beberapa spesifikasi yaitu:

2.1.4.1 Akuntan Publik

Akuntan publik atau auditor adalah akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh kantor akuntan publik adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi di bidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Jumamik (2007) dalam Merdekawati (2011:11) menyatakan bahwa akuntan publik adalah akuntan yang bergerak dalam bidang akuntansi publik, yaitu menyerahkan berbagai macam jasa akuntansi untuk perusahaan-perusahaan bisnis. Akuntan publik merupakan satu-satunya profesi yang berhak memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan yang disusun manajemen.

2.1.4.2 Akuntan Perusahaan

Akuntan perusahaan atau auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Akuntan perusahaan (intern) adalah akuntan yang bekerja di suatu perusahaan dan bertanggung jawab terhadap masalah akuntansi di perusahaan tersebut. Akuntan Perusahaan (Internal) juga merupakan akuntan yang

bekerja pada suatu uniy organisasi atau perusahaan. Akuntan ini disebut juga akuntan perusahaan atau akuntan manajemen.

2.1.4.3 Akuntan Pendidik

Temuan inilah yang menjadi pengharapan mahasiswa jurusan akuntansi untuk termotivasi memilih profesi akuntan pendidik. Jumamik dalam Merdekawati (2011:11) menambahkan bahwa akuntan pendidik merupakan profesi yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkarir pada tiga bidang akuntan lainnya. Akuntan pendidik melaksanakan proses penciptaan profesional, baik profesi akuntan publik, akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat, maka dibutuhkan akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik.

2.1.4.4 Akuntan Pemerintah

Jumamik (2007:66) menyatakan bahwa akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan pemeriksaan terhadap pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk oleh unit-unit organisasi dalam pemerintahan atau pertanggung jawaban keuangan yang ditunjuk kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak akuntan yang bekerja di instansi pemerintah, namun Departemen Keuangan, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan instansi pajak adalah instansi pemerintah yang bertanggungjawab kepada Presiden Republik

Indonesia (RI) dalam bidang pengawasan keuangan dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah bukan oleh akuntan pemerintah.

2.1.5 Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi.

2.1.5.1 Penghargaan Finansial/Gaji

Penghargaan Finansial atau gaji yang diperoleh dari pekerjaan secara mendasar merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan. Penghargaan finansial adalah bayaran yang diterima oleh karyawan-karyawan manajemen, staf professional klarikal (pekerja-pekerja kerah putih), Saat ini penghargaan finansial merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur kepuasan kinerja dan pertimbangan dalam pemilihan karir. Mahasiswa akuntansi memiliki pandangan pekerjaan akuntan memiliki gaji yang baik, Andersen (2012) dalam Ramdani (2013:3).

2.1.5.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu, salah satunya yaitu hubungan imbalan–sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu

tersebut. Oleh sebab itu pelatihan profesional yang diberikan oleh suatu profesi merupakan suatu daya tarik bagi suatu profesi tersebut sehingga dalam memilih karir seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu pelatihan profesional seperti apakah yang nantinya akan diberikan. Dengan demikian hipotesis ke dua diusulkan. Menurut Sembiring (2009) dalam Chan (2012:54), dalam memilih akuntan publik sangat mempertimbangkan pelatihan profesional Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri.

2.1.5.3 Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Widiatami (2013) dalam Ardianto (2014:54) menambahkan pengakuan profesionalisme merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi Hal ini berarti bahwa memilih profesi, tidak hanya bertujuan mendapatkan penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri.

2.1.5.4 Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang lain terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian Andersen (2012) dalam Ramdani (2013:3) menambahkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial, dalam suatu pekerjaan merek nilai-nilai sosial yang diberikan oleh suatu karir merupakan suatu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karirnya. Mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial, dalam suatu pekerjaan mereka nilai-nilai sosial yang diberikan oleh suatu karir merupakan suatu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih karirnya.

2.1.5.5 Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Menurut Wijayanti dalam Suyono (2014:75) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja

dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan, oleh sebab itu lingkungan kerja sangat dipertimbangkan kerana menyangkut kenyamanan kerja nantinya jika menekuni suatu karir. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja dalam auditor pemerintah merupakan lingkungan kerja yang lebih banyak dituntut untuk menghadapi tantangan karena dengan bervariasinya jasa yang diberikan oleh klien dapat menimbulkan berbagai macam tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna, Namun keberadaan profesi akuntan tetap diakui oleh pemerintah sebagai sebuah profesi kepercayaan masyarakat.

2.1.5.6 Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja merupakan ketersediaan informasi dan lowongan dalam suatu pekerjaan atau profesi, mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa.

Motivasi pasar kerja merupakan suatu keinginan yang timbul setelah melihat bagaimana persaingan dalam mencari suatu pekerjaan. Faktor pertama yang mempengaruhi pemilihan karir profesi auditor pemerintah adalah pertimbangan pasar kerja. Pasar kerja adalah suatu keadaan dimana ada atau tersedianya pekerjaan yang dapat dimasuki oleh individu-individu sesuai dengan keahliannya masing-masing Rasmini (2007) dalam Chan (2012:55) mengemukakan bahwa

mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Akuntan publik sebagai salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja.

2.1.5.7 Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku. Menurut Sembiring (2009) dalam Chan (2012:55) mengemukakan bahwa personalitas berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja.

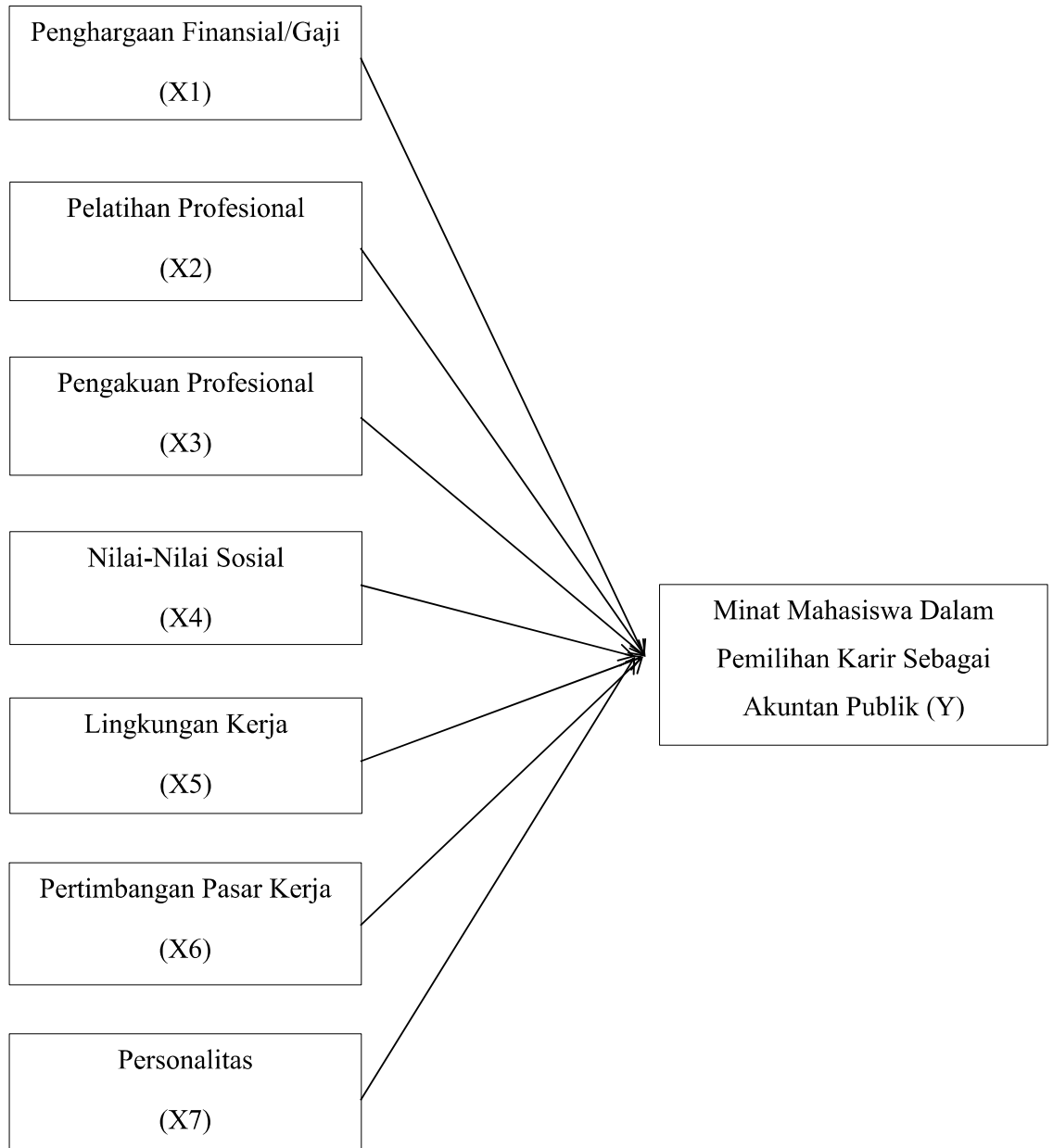
2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

| Peneliti (Tahun) | Variabel | Hasil Penelitian |
|--|--|--|
| Andi Setiawan Chan(2012) | Variabel Independen - Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Nilai-Nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas - Pencapaian Akademik Variabel Dependen - Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik | Hasil Pengujian Hipotesis Menunjukkan Bahwa Pelatihan Profesional Dan Personalitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik |
| Rahmat Fajar Ramdani, Zulaikha(2013) | Variabel Independen - Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Nilai-Nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas - Peran Gender Variabel Dependen - Pemilihan Karir | Hasil Penelitian Telah Diketahui Bahwa Faktor Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Peran Gender Berpengaruh Sebagai Faktor– Faktor Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan Publik Atau Akuntan Non Publik. |
| Tri Kusno Widi Asmoro(2016) | Variabel Independen - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Lingkungan Kerja - Nilai-Nilai Sosial - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas | Hasil Penelitian Bahwa Hanya Faktor Pelatihan Profesional Yang Secara Parsial Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa S1 Akuntansi Tingkat Akhir Uniba Dan Uns Surakarta Sementara Keenam Faktor Lainnya Tidak Berpengaruh Secara Signifikan. Namun, Secara Simultan Atau Bersama Disimpulkan Bahwa Ketujuh Variabel Independen Yaitu Penghargaan Finansial/Gaji, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | <p>Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Personalitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa S1 Akuntansi Tingkat Akhir Uniba Dan Uns Surakarta</p> |
| <p>Nanang Agus Suyono(2014)</p> | <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan Finansial/Gaji - Pelatihan Profesional - Nilai-Nilai Sosial - Lingkungan Kerja - Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik | <p>Hasil Penelitian Baik Secara Parsial Ataupun Secara Simultan Faktor Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Personalitas Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Sains Al Qur'an.</p> |
| <p>Dian Putri Merdekawati, Ardiani Ika Sulistyawati(2011)</p> | <p>Variabel Independen</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghargaan Finansial - Pelatihan Profesional - Pengakuan Profesional - Nilai Sosial - Lingkungan Kerja -Pertimbangan Pasar Kerja - Personalitas <p>Variabel Dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pemilihan Karir Akuntan Publik - Non Akuntan Publik | <p>Hasil Pengujian Menunjukkan Bukti Empiris Bahwa Persepsi Mahasiswa Terhadap Faktor Finansial Tidak Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Mereka Sebagai Akuntan Publik Atau Non Akuntan, Pelatihan Profesional Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pemilihan Karir,</p> |

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3.1 Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berkarir Sebagai akuntan publik dapat menghasilkan pendapatan yang besar. Penghasilan yang besar menjadi faktor atau sebab yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Selain itu pekerjaan akuntan publik juga merupakan pekerjaan yang prestisius dan sangat menjanjikan. Penghasilan atau penghargaan finansial yang didapatkan sebagai kontraprestasi dari pekerjaan diyakini sebagian perusahaan besar sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya.

2.3.2 Pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Untuk memasuki dunia kerja apalagi bekerja sebagai akuntan publik para calon akuntan harus mempunyai pengalaman kerja yang banyak. Untuk itu pelatihan profesional mempersiapkan para calon akuntan supaya dapat bekerja dengan baik. Karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja profesional guna meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pekerjaan yang bervariasi.

2.3.3 Pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pengakuan Profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan 3 (tiga) pernyataan mengenai kemungkinan bekerja dengan ahli lain, kesempatan untuk berkembang, dan pengakuan prestasi.

2.3.4 Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Menurut Wijayanti dalam Suyono (2014:74) menjelaskan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Dalam nilai-nilai sosial bagi mahasiswa akuntansi untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik sangatlah diperlukan seperti kesempatan berinteraksi dengan orang lain menganggap berinteraksi sebagai pekerjaan yang dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain.

2.3.5 Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan kerja merupakan gambaran atau suasana yang mendukung pekerjaan sebagai akuntan publik. Bekerja di kantor akuntan publik terdapat banyak pekerjaan yang bersifat rutin dan sering lembur. Dalam penelitian oleh Wijayanti dalam Suyono (2014:74) menyebutkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan yang rutin.

2.3.6 Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pada pertimbangan pasar kerja dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik terdapat keamanan kerja, hal ini yang sangat dipertimbangkan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Mahasiswa menganggap karir sebagai akuntan publik mampu memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin. Pada sekarang ini banyak sekali perusahaan yang memperhentiakan karyawan karena permasalahan finansial pada perusahaan.

2.3.7 Personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Salah satu faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Dalam pekerja sangatlah penting memilih pekerjaan sesuai dengan kepribadian masing-masing karyawan untuk memaksimalkan mereka dalam pekerjaan yang ditekuninya dalam melakukan karir tersebut.

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut marzuki (2005:21) adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dilakukan pengujiannya. Hipotesis ini dimaksudkan untuk memberi arah bagi analisis penelitian. Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan yang menjurus pada hipotesis dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang didapat ialah sebagai berikut:

1. H1: Penghargaan Finansial/Gaji berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2. H2: Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
3. H3: Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
4. H4: Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
5. H5: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
6. H6: Pertimbangan Kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
7. H7: Personalitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

BAB III

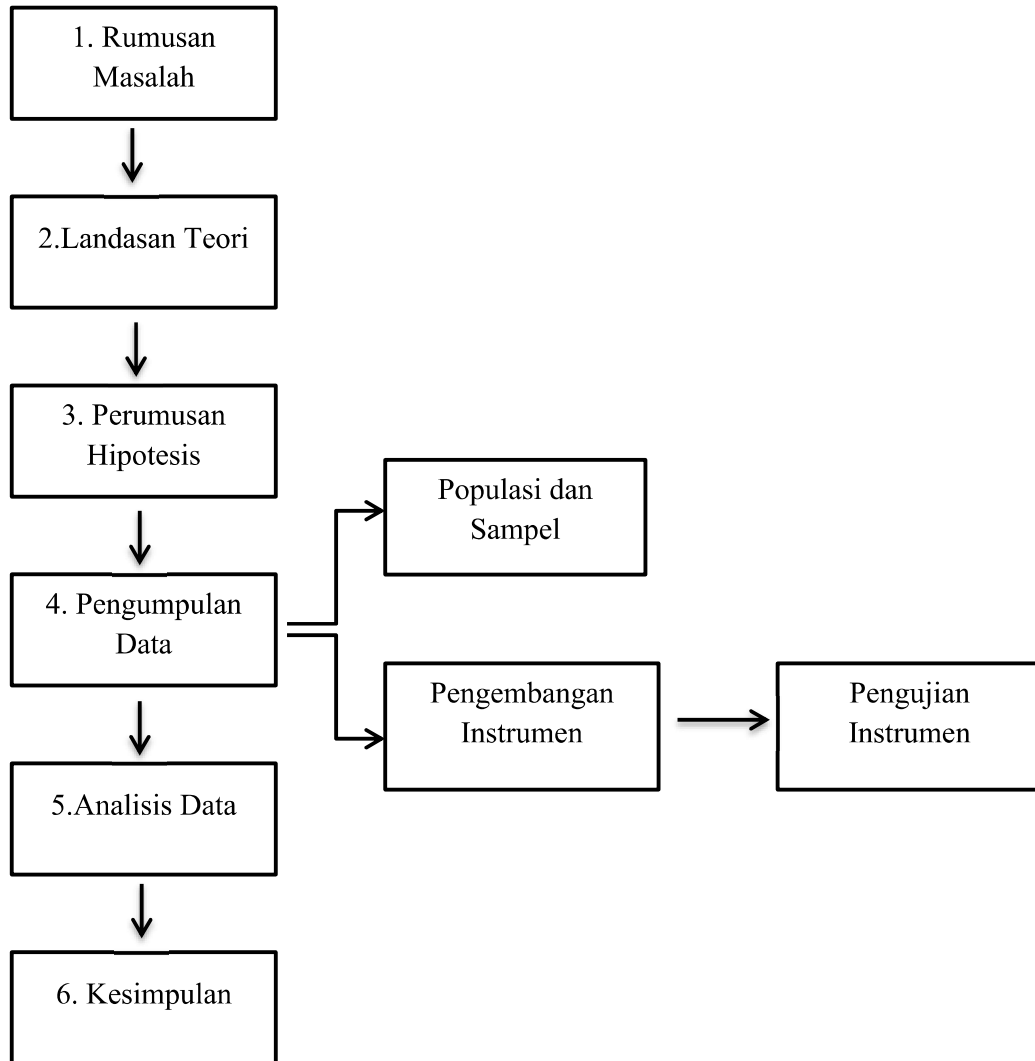
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset dimulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir. Umar (2009: 5).

Desain penelitian adalah suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk memudahkan penyusunan penelitian. Desain deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap proyek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data.

Dengan demikian, desain penelitian dapat terlihat seperti dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 96).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (X), variabel dependen (Y).

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2008: 59) variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator* atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi (X).

a. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Menurut Widiatami (2013) dalam Ardianto (2013:51) gaji dipertimbangkan data pemilihan karir karena tujuan utama seseorang

bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penghargaan Finansial (X1)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|-------------------------------|------------------------------------|--|--------|-------|
| Independen | | | | |
| 1. Penghargaan Finansial (X1) | Penghasilan yang di peroleh tinggi | Mendapatkan gaji awal yang tinggi | Likert | 1-3 |
| | | Memperoleh bonus kerja apabila pekerjaan dilakukan dengan baik | | |
| | | Mendapatkan Fee audit yang jumlahnya besar | | |
| | Dana pensiun dan kenaikan gaji | Menyediakan dana pensiun | | 4-6 |
| | | Berpotensi memberikan kenaikan gaji lebih cepat | | |
| | | Mendapat tambahan gaji apabila memiliki keahlian | | |

b. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karir, tidak hanya itu Pelatihan profesional juga merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Pelatihan Profesional (X2)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|-------------------------------|---|---|--------------|--------------|
| 2. Pelatihan Profesional (X2) | Mengikuti dan melakukan pelatihan kerja | Pelatihan kerja sebelum mulai bekerja | Likert | 1 |
| | | Mengikuti latihan diluar untuk meningkatkan profesional | | |
| | | Melakukan latihan kerja dengan baik | | |
| | | Mengikuti pelatihan kerja yang rutin di dalam lembaga | | |
| | | Pengalaman kerja yang bervariasi | | |
| | | Memperoleh pengalaman kerja yang terjamin | | |
| | | Meningkatkan pelatihan secara terus-menerus | | |

c. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Menurut Ramadani (2013) dalam

Ardianto (2013:54) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Pengakuan Profesional (X3)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|-------------------------------|---|--|--------|-------|
| 3. Pengakuan Profesional (X3) | Kesempatan berkembang bagi yang berprestasi | Lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang | Likert | 1-2 |
| | | Adanya pengakuan apabila berprestasi | | |
| | Menuntut keahlian | Menuntut keahlian dalam kemampuan kerja | | 3-7 |
| | | Memiliki keahlian yang berbeda dalam bekerja | | |
| | | Dapat dipercaya melakukan pekerjaan dengan baik | | |
| | | Memerlukan keahlian tertentu untuk meraih sukses | | |
| | | Pemikiran ke depan lebih tinggi | | |

d. Nilai-Nilai Sosial

Dalam nilai-nilai sosial bagi mahasiswa akuntansi untuk pemilihan karir sebagai akuntan publik sangatlah diperlukan seperti kesempatan berinteraksi dengan orang lain menganggap berinteraksi sebagai pekerjaan yang dapat meningkatkan hubungan dengan orang lain. Nilai – nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Tabel 3.4 Operasional Variabel Nilai-Nilai Sosial (X4)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|----------------------------|--------------------|--|--------|-------|
| 4. Nilai-Nilai Sosial (X4) | Kegiatan sosial | Memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial | Likert | 1-2 |
| | | Lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain | | |
| | Perilaku yang baik | Lebih memperhatikan perilaku individu | | 3-7 |
| | | Peduli dengan orang2 yang membutuhkan bantuan | | |
| | | Memberikan hal- positif kepada lingkungan sekitarnya | | |
| | | Memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain | | |
| | | Tidak hanya mementingkan pekerjaan sendiri | | |

e. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan.

Tabel 3.5 Operasional Variabel Lingkungan Kerja (X5)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|--------------------------|--------------------------|--|--------|-------|
| 5. Lingkungan Kerja (X5) | Memiliki tantangan kerja | Pekerjaan lebih banyak tantangan | Likert | 1-6 |
| | | Merupakan lingkungan kerja yang menyenangkan | | |
| | | Sering kali lembur | | |
| | | Tingkat kompetisi antar karyawan tinggi | | |
| | | Membutuhkan waktu yang banyak dalam bekerja | | |
| | | Ada nya tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna | | |

f. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya yang berprofesi sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dari pada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi.

Tabel 3.6 Operasional Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X6)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|---|---------------------------------|--|--------|-------|
| 6. Pertimbangan Pasar Kerja (X6) | Pekerjaan mudah diperoleh | Pekerjaan yang mudah didapat dan diperoleh | Likert | 1-8 |
| | | Lapangan pekerjaan sangat terbuka lebar | | |
| | | Jumlah akuntan publik masih minim, dibanding jumlah perusahaan yang di audit di Indonesia | | |
| | | Memiliki keamanan kerja yang baik di masa depan | | |
| | | Kemudahan untuk mengetahui lapangan kerja yang ditawarkan | | |
| | | Cenderung terhindar dari pemutusan hubungan kerja | | |
| | | Kesempatan besar dalam promosi jabatan | | |
| | | Tidak termasuk pekerjaan yang fleksibel | | |

g. Personalitas

Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Personalitas diuji dengan tiga pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Tabel 3.7 Operasional Variabel Personalitas (X7)

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|----------------------|---------------------------|---|--------------|--------------|
| 7. Personalitas (X7) | Seorang yang profesional | Mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional | Likert | 1-3 |
| | | Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya | | |
| | | Seorang akuntan publik tidak memihak siapapun | | |
| | Jujur dan dapat dipercaya | Seorang akuntan tidak mudah tergoda dengan kline yang membayarnya | | 4-7 |
| | | Profesi akuntan publik jujur atas temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit | | |
| | | Seorang akuntan publik pendapatnya dapat dipercaya | | |
| | | Apabila ditemukan temuan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, maka harus dilaporkan | | |

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen menurut Sugiyono, (2014: 39) sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen. Berikan porsi yang lebih dalam membahas variabel terikat dari pada variabel bebasnya karena merupakan implikasi dari hasil penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik (Y)

**Tabel 3.8 Operasional Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir
Sebagai Akuntan Publik (Y)**

| Variabel | Indikator | Pertanyaan | Skala | Butir |
|-----------------|---|---|--------------|--------------|
| | Memiliki kemampuan yang tinggi | Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya | Likert | 1-3 |
| | | Akuntan publik dapat menjadi direktur perusahaan | | |
| | | Akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi | | |
| | Kepuasan dalam bekerja | Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi | | 4-9 |
| | | Bekerja menjadi akuntan publik mudah mendapat profesi jabatan | | |
| | | Imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan | | |
| | | kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir | | |
| | | keamanan kerja lebih terjamin | | |
| | memperoleh penghargaan tinggi di masyarakat | | | |

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2014: 215).

Menurut Kuswanto (2012: 11) populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau diteliti yang bukan hanya manusia saja melainkan juga bisa makhluk hidup lain atau benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Putera Batam disebarakan sebanyak 50 kuisisioner, Universitas Batam sebanyak 50 kuisisioner, Universitas Universal Batam sebanyak 50 kuisisioner, Universitas Riau Kepulauan sebanyak 50 kuisisioner dan Universitas Internasional Batam sebanyak 50 kuisisioner, angkatan 2016/2017 semester akhir, dari keseluruhan berjumlah 250 orang.

3.3.2 Sampel

sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam, Universitas Batam, Universitas Universal Batam, Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan sampel acak sederhana (*sample random sampling*) dimana sampel ini diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Penentuan jumlah dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin oleh Umar, (2009: 78) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1. Slovin

Dimana:

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan.

dengan nilai e = 5% maka sampel yang didapat adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + (250 * 0.05^2)}$$

$$= 153.846154 \text{ dibulatkan menjadi } 154$$

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan hasil olahan data yang diperoleh dan dijabarkan berupa angka-angka yang menunjukkan jawaban dari responden terhadap pembahasan penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data penelitian yaitu Data Primer yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini, yakni data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek peneliti melalui kuesioner. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab research questions yang ada. Beberapa metode pengumpulan data diantaranya :

1. Teknik Interview / wawancara

Interview dapat di artikan dilakukan tidak hanya antara antara satu wawancara dengan responden namun juga melibatkan kelompok yang lebih besar dalam waktu yang bersamaan. . Wawancara yang ditunjukkan untuk mendapatkan

data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden. Interview dapat pula dilakukan untuk mendapatkan data tentang suatu aktivitas yang telah usai sehingga tidak memungkinkan untuk memperolehnya melalui observasi.

2. Teknik Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dari teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert. Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk diisi.

3. observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk memperoleh data primer (Kountur, 2007: 184). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2012: 145). Teknik pengumpulan data digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum data hasil penelitian di olah maka terlebih dahulu harus ada rincian metode analisis yang akan digunakan. Metode analisis yang akan dipergunakan untuk memperoleh keterangan tentang besarnya kekuatan variabel penentu (independen) terhadap perubahan variabel terikat (dependen) adalah dengan metode regresi berganda.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif pada prinsipnya merupakan proses mengubah data dalam bentuk tabulasi, sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data, seperti mean, sum, standar deviasi, max, min, serta digunakan untuk mengukur distribusi data, (Priyanto,2011: 25).

Statistik deskriptif adalah stastika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan memberi kesimpulan yang berlaku untuk umum.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Perencanaan yang mutlak diperlukan untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang baik, rangkaian penelitian yang dilakukan harus baik, serta alat-alat penelitian seperti daftar pertanyaan (kuisisioner) yang digunakan juga dalam kondisi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas data.

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan instrument dapat menjawab tujuan penelitian. Reliable artinya konsisten atau stabil. Agar data yang diperoleh valid dan reliable maka dilakukan uji realibilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010: 90).

Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item lokal (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor

total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Pada program SPSS teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *bivariate pearson* (*produk momen pearson*) Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Koefisien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.2.
Pearson Product Moment

Keterangan :

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = skor total

n = Banyaknya subjek

Untuk mengetahui nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (df)=n-2 dengan signifikan untuk $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0.05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas, diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari spearman-brown, formula rulon, formula flanagan, Cronbach'alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt (Priyatno, 2010: 98).

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{S_1^2} \right]$$

Rumus 3.3.
Reabilitas dengan metode alpha

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya Butir Pertanyaan

$\sum s_b^2$ = Jumlah Varian Butir

s_1^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang di uji. Apakah nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka jawaban dari responden pada kuesioner sebagai alat pengukuran kurang baik, sebaliknya jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah lebih baik.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Umar (2011:175) setelah data berhasil dikumpulkan, selanjutnya dalam rangka analisis hubungan antar variabel maka akan dilakukan beberapa pengujian berdasarkan asumsi Klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalisasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolineralitas sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi data. Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalisasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu uji normalisasi dengan gambar dan uji normalitas dengan angka.

Pada hasil uji normalitas dengan menggunakan gambar, nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva dengan bentuk lonceng (*bell shaped curve*). Sedangkan uji normalitas dengan angka dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai Kolmogrov-Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai probability Sig (2-tailed) $> \alpha$ atau Sig $> 0,05$.

Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot, (Ghozali, 2013:156) pada grafik normal plot. Dengan asumsi

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar jauh disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2. Uji Heteroskesastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskeastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yang dapat diaplikasikan di SPSS 24.0 for windows, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat dan membandingkan nilai probabilitas atau nilai signifikansi uji dengan alpha, jika nilai uji lebih besar dari nilai alpha, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3. Uji Multikolinearitas

Dalam persamaan regresi, tidak boleh terjadi multikolinearitas. Maksudnya adalah tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013:104) jika VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.4 Uji pengaruh

Tujuan dari uji pengaruh adalah untuk mengetahui antara variabel bebas dengan variabel terikat memiliki keterkaitan dan pengaruh satu sama lain. Hal ini dapat di ketahui dengan melakukan pengujian multiple R dan R Square.

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010: 61)

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4. Regresi Linear

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.5.4.2 Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2010: 65).

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah

$$R_{y.x_1x_2} = \frac{r_{yx_1} + r_{yx_2} + r_{yx_n} + \dots - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2}) \dots}{\sqrt{1 - (r_{x_1x_2x_n})^2}}$$

Rumus 3.5 Korelasi Ganda (R)

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi variabel $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6, x_7$ secara bersama-sama dengan minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Pedoman untuk memberikan nilai hubungan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono dalam Priyatno (2010: 65) sebagai berikut:

Tabel 3.9. Tabel Interpretasi

| Interval | Interpretasi |
|-----------------|---------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Variabel yang di uji disini yaitu pengaruh variabel penghargaan finansial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, pengakuan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, nilai-nilai sosial terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, personalitas terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, dengan memperhatikan nilai R pada tabel output *Moddel Summary*.

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010: 66).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independent adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_n)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)...}{1 - (rx_1x_2x_n)^2}$$

Rumus 3.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_2 dengan Y dst...

rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara x_1, x_2 , dst...

3.5.4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi menurut Priyatno (2010: 68), adalah:

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Rumus 3.7. uji T

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

Hasil uji t dapat dilihat pada output *Coefficients* dari hasil analisis regresi *linier* berganda di atas.

Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,005 ($\alpha = 5\%$)

2. Menentukan t hitung
3. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2=2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

4. Kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
 - b. H_0 ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
5. Membandingkan t hitung dengan t tabel
6. Menarik kesimpulan

3.5.4.5. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UJI F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Priyatno (2010: 67) untuk mencari F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.8. uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linear berganda diatas. Tahap-tahaP untuk melakukan uji F, adalah:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,005($\alpha = 5\%$).

3. Menentukan F hitung
4. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha= 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau $3-1= 2$, dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian
 - a. Ho diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 - b. Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
6. Membandingkan F hitung dengan F tabel
7. Menarik kesimpulan

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perguruan tinggi di kota Batam, yaitu Universitas Putera Batam, Universitas Batam, Universitas Universal Batam, Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Internasional Batam.

